



Penerapan Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 26 Ampenan.

Munirah^{1*}, Muhammad Makki¹, Habibi¹

¹ Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.902>

Article Info:

Received : 14 Juli 2025
Revised : 21 Juli 2025
Accepted : 19 Agustus 2025
Published : 28 Agustus 2025

Correspondence:

Munirah

Phone: +62 822-3554-7637

Abstract: The problem underlying this research is the low learning outcomes of fifth-grade students in the IPAS subject at SDN 26 Ampenan. This study aims to describe the implementation of Wordwall-based media to improve students' learning outcomes. The approach used is qualitative with a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles, where each cycle includes two meetings with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The focus of this research is on the application of Wordwall-based media and students' learning outcomes. The research subjects were the teacher and 14 fifth-grade students of SDN 26 Ampenan. Data were collected using observation sheets, tests, and documentation, and analyzed qualitatively. The results of the study showed an improvement in both teacher and student activities, as well as in students' learning outcomes. The learning process became more engaging and interactive through the integration of Wordwall media, which provided opportunities for students to actively participate and better understand the material. It can be concluded that the implementation of Wordwall-based learning media effectively improved students' learning outcomes in the IPAS subject for fifth-grade students at SDN 26 Ampenan.

Keywords: Wordwall-based media, learning outcomes, IPAS.

Citation: Munirah, M., Makki, M., & Habibi. (2025). Penerapan Media Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 26 Ampenan. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1824–1828. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v6i3.902>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dimana berlangsung seumur hidup dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama dan bukan urusan perorangan sehingga pendidikan bersifat kolektif. Pendidikan tidak lepas dari interaksi seorang pendidikan dan peserta didik, dimana interaksi tersebut nantinya akan menjadi sebuah proses pembelajaran (Pamungkas dkk., 2019). Pendidikan dinyatakan sebagai bentuk investasi jangka panjang. Pendidikan mengembangkan kemampuan yang membentuk watak yang bermartabat.

Pembelajaran di sekolah dasar berperan dalam memajukan kemampuan berpikir peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat sekolah dasar, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS),

memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan kognitif mereka. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (SD) adalah salah satu pembelajaran pokok yang harus dipelajari oleh siswa (Sobron dkk, 2019). Mata pelajaran IPAS membantu peserta didik untuk memahami tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian, pembelajaran IPAS di sekolah dasar memainkan peran krusial dalam membentuk pemahaman dan keterampilan ilmiah dan sosial peserta didik sejak usia dini.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) dianggap sebagai suatu tantangan yang cukup rumit dan menakutkan, menyebabkan sebagian peserta didik kurang menyukai mata pelajaran tersebut. Hal ini

membuktikan karena melalui hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran IPAS, seperti yang tergambar dalam lampiran berupa hasil ulangan tengah semester kelas V. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan IPAS adalah melalui proses pembelajaran di kelas, baik pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pembelajaran IPAS memberi kesempatan untuk mempelajari diri mereka sendiri dan lingkungan mereka, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan mempersiapkan diri untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Fatimah & Kartika, 2013) IPA/sains memiliki peluang yang sangat besar untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada peserta didik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kurikulum IPAS dirancang secara sistematis dengan tujuan agar pembelajaran menjadi interaktif, menginspirasi, menarik, dan menantang. Selain itu kurikulum ini juga memberikan ruang yang cukup kreativitas, kemandirian, dan perkembangan mental anak.

Menurut (Jundu et al., 2020) menjelaskan bahwa video pembelajaran ipa yang dilakukan pada peserta didik yang didasarkan pada pendekatan kontekstual. Video ini dapat digunakan oleh guru untuk membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Selain dari pada itu (Lestari, 2023) mengatakan media pembelajaran membantu siswa belajar lebih banyak mengulang apa yang telah mereka pelajari, mengaktifkan respons mereka, memberikan umpan balik cepat, dan mengulang latihan yang sesuai. Siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar ketika media pembelajaran yang tepat digunakan. Ini menghasilkan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana (Nurmala et al., 2021) Produk media articulate storyline 3 pada pembelajaran IPA berbasis STEM sehingga kreativitas siswa dapat digunakan dengan baik dalam proses pembelajaran. Bahwasannya media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran pada kurikulum saat ini. Ditegaskan oleh (Sari & Lahade, 2022) bahwa variable model pembelajaran inkuiri terhadap variabel sikap ilmiah rasa ingin tahu peserta didik kelas 5 memiliki pengaruh terhadap pembelajaran IPA. Dan hasil menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut menghasilkan nilai 61,6%.

Wordwall sebagai alat bantu belajar memiliki berbagai keunggulan. Pertama, media ini mendukung gaya belajar visual dengan menyediakan elemen visual yang inovatif serta melibatkan siswa. Menurut Dunn dan Dunn (1978), gaya belajar visual adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa

terhadap informasi. Kedua, *Wordwall* memberikan pengalaman belajar yang fleksibel dan mandiri. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka. Dengan *Wordwall*, siswa dapat belajar melalui aktivitas yang menyenangkan, seperti kuis dan permainan edukatif, yang dirancang sesuai kebutuhan mereka. Selain itu, *Wordwall* memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara langsung. Bromley (2002) menekankan bahwa *Wordwall* membantu siswa mengenali, mengingat, dan menggunakan kosakata dengan lebih baik. Tompkins (2014) juga menambahkan bahwa *Wordwall* memberikan konteks pembelajaran yang relevan melalui pengulangan aktivitas, sehingga siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan materi yang dipelajari. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, *Wordwall* mendukung penguasaan nilai-nilai Pancasila dengan cara yang kreatif dan menyenangkan.

Putri et al. (2021) menyatakan bahwa alat bantu belajar yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara signifikan. Sebagai contoh, *Wordwall* memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka. Hal ini sejalan dengan Afnanda (2023), yang menekankan pentingnya adaptasi pembelajaran terhadap kebutuhan individu siswa untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif dan bermakna. Di era pendidikan modern, alat bantu belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai komponen utama untuk menghadirkan pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Menurut Lubis (2020), integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berkontribusi pada pemahaman siswa mengenai nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang lebih relevan dan aplikatif. Teknologi memungkinkan penyajian materi yang lebih variatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Penggunaan *Wordwall* juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21, yang menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan *Wordwall*, siswa dapat belajar secara aktif melalui berbagai aktivitas yang menantang dan menyenangkan. Selain itu, media ini memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sekaligus berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga mendukung pengembangan keterampilan sosial yang penting di era modern. Berdasarkan berbagai pendapat dan literatur yang telah disebutkan, *Wordwall* memiliki potensi besar sebagai alat bantu belajar interaktif yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi secara

mendalam tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan. Dengan demikian, penggunaan Wordwall diharapkan memiliki pengaruh konstruktif pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, sekaligus menjadi inspirasi bagi guru untuk terus berinovasi dalam menghadirkan pembelajaran yang relevan dan bermakna. Sebagai langkah ke depan, penting bagi para pendidik untuk memanfaatkan teknologi seperti Wordwall dalam berbagai mata pelajaran lainnya.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa secara keseluruhan, serta menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global. Dengan inovasi alat bantu belajar, proses pendidikan dapat menjadi lebih efektif, adaptif, dan inklusif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar siswa kelas 5 melalui penerapan media Wordwall. Model PTK yang diterapkan mengacu pada spiral Kemmis dan McTaggart, yang meliputi empat tahapan utama: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Setiap siklus penelitian dirancang secara sistematis untuk memastikan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti pada hal metode penelitian ini menggunakan story research, yaitu kaitannya berkenaan dengan kualitatif. Dan teknik ini mengacu pada lapangan. Kemudian (Mariam & Lestari, 2021) menjelaskan bahwa Teknik yang diukur untuk mendapatkan data dan hasil melewati, pengamatan peneliti kepada guru dan murid pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana menurut (Iskandar & Wahab, n.d.) Proses pembelajaran mengaitkan hasil berkenaan dengan kualitas ukuran efektifitas dan kefesienan daya tarik pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SDN 26 AMPENAN Jl. Bung Karno No.112, Pagutan Bar., Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Alasan dilakukannya penelitian pada lokasi ini yaitu; pertama, keterbukaan sekolah terhadap kegiatan penelitian dan keinginannya untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut merupakan faktor utama dalam pemilihan lokasi; kedua, kebutuhan peneliti untuk menggunakan waktu mereka secara efisien juga merupakan faktor pendekatan kolaboratif untuk melakukan penelitian tindakan di kelas dengan tujuan meningkatkan metode pengajaran dan produk akhir siswa.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar sangat mendominasi siswa agar aktif di kelas. Dengan melakukan ice breaking, peserta didik dapat terdorong untuk aktif ketika sebelum terjadi nya atau terjadi nya belajar berlangsung (Iskandar & Wahab, n.d.). Adapun beberapa faktor proses pada pembelajaran ipas di sekolah dasar yakni, kognitif siswa saat pembelajaran pemeliharaan tanaman, apa fungsi tanaman, mengapa tanaman sangat penting bagi manusia, mengapa tanaman hewan dan manusia saling membutuhkan. Berdasarkan pemeliharaan tanaman, menurut (Rahayu & Sudarmin, 2015) penerapan pembelajaran ipa inti pembelajaran adalah menyelaraskan pengetahuan (sains) bersama objek pengetahuan sains (ilmiah). Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada aspek perhatian siswa terhadap guru, terjadi peningkatan dari 70% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Keaktifan bertanya meningkat dari 60% menjadi 85%, sementara antusiasme menggunakan Wordwall naik dari 65% menjadi 95%.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II :

Tabel 1. Hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II :

Aspek	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Perhatian Siswa terhadap Guru	70%	90%	20%
Keaktifan Bertanya	60%	85%	25%
Antusiasme Menggunakan Wordwall	65%	95%	30%

Dalam penerapan media Wordwall pada mata pelajaran IPAS kelas 5, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan pemahaman konsep di kalangan peserta didik. Beberapa indikator hasil yang dapat dilihat meliputi: 1. Peningkatan Aktivitas Belajar: Sebelum menggunakan media Wordwall, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran cenderung pasif dan monoton. Namun, setelah media Wordwall diterapkan, peserta didik terlihat lebih antusias dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. 2. Hasil Tes atau Evaluasi: Pada tes yang diadakan setelah penggunaan media Wordwall, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa media Wordwall efektif dalam membantu peserta didik

mengingat materi yang telah diajarkan, baik dalam aspek IPAS maupun dalam keterampilan berpikir kritis. 3. Keterlibatan dalam Diskusi Kelompok: Media Wordwall yang interaktif mendorong siswa untuk lebih banyak berdiskusi dan bekerja dalam kelompok, membangun kerja sama, dan saling berbagi pengetahuan. Hal ini tercermin dari peningkatan kualitas diskusi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.

Berikut adalah tabel indikator dalam penerapan media Wordwall pada pelajaran IPAS kelas 5:

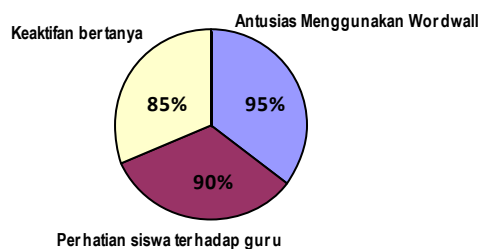
Tabel 2. Tabel indikator dalam penerapan media Wordwall pada pelajaran IPAS kelas 5:

Indikator Penerapan Media Wordwall	Deskripsi	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1.Peningkatan Aktivitas Belajar	Mengukur tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Wordwall	70%	90%	20%
2.Hasil Tes atau Evaluasi	Mengukur peningkatan skor tes atau evaluasi siswa setelah menggunakan Wordwall	75%	90%	15%
3.Keterlibatan dalam Diskusi Kelompok	Mengukur seberapa besar siswa terlibat dalam diskusi kelompok dengan menggunakan Wordwall	65%	85%	20%

Pelajaran IPAS kelas 5 terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena beberapa alasan berikut: 1. Keberagaman Fitur dalam Wordwall: Wordwall menyediakan berbagai macam permainan pembelajaran yang menyenangkan, seperti quiz, teka-teki, dan game interaktif lainnya yang dapat disesuaikan dengan materi pelajaran IPAS. Dengan berbagai pilihan ini, peserta didik tidak hanya diajak untuk mengingat kembali materi tetapi juga terlibat dalam proses berpikir yang lebih mendalam. 2. Motivasi yang Lebih Tinggi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti media Wordwall, dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif. Efek visual dan

interaksi yang diberikan melalui media ini membuat pembelajaran lebih menarik dan mengurangi rasa jenuh yang sering dirasakan siswa dalam metode pembelajaran konvensional. 3. Pembelajaran yang Menyenangkan dan Kolaboratif: Pembelajaran dengan menggunakan media interaktif seperti Wordwall tidak hanya membuat siswa lebih mudah memahami materi, tetapi juga membuat mereka lebih percaya diri untuk menyampaikan ide dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan kognitif mereka. 4. Pengulangan Materi yang Efektif.

Wordwall memungkinkan siswa untuk mengulang materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan tanpa merasa terbebani. Pengulangan ini membantu siswa untuk mengingat informasi dengan lebih baik dan meningkatkan daya serap mereka terhadap materi pelajaran. 5. Feedback Langsung: Dengan fitur penilaian otomatis pada media Wordwall, peserta didik dapat segera mengetahui hasil jawaban mereka. Feedback yang cepat ini membantu mereka untuk langsung memperbaiki kesalahan dan memperdalam pemahaman materi yang belum dikuasai.



Gambar 1. Diagram lingkaran untuk observasi aktivitas siswa pada tiga aspek.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, penerapan media Wordwall pada mata pelajaran IPAS kelas 5 dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dalam aspek kognitif maupun keterampilan sosial. Media ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa untuk lebih aktif, terlibat, dan memahami materi dengan lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media Wordwall sangat direkomendasikan sebagai alat bantu pembelajaran di kelas.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-

besarnya kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh siswa kelas V SDN 26 Ampenan yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan dukungan penuh selama proses penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan sejawat dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penerapan media Wordwall pada pembelajaran IPAS. Berkat kerja sama dan kontribusi semua pihak, penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Siswa di SD.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1939>

Daftar Pustaka

- Risma Nurkholisha , Laily Nurmalia , Muhammad Hayun. Penerapan Media Wordwall dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4A MIS Al-Hidayah. https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNAS_FIP/article/viewFile/23531/10876
- Rafi Ramadhan, Bagus Rezkiewiczaksono , Teguh Prasetyo. PEMBELAJARAN IPAS PADA PROSES BELAJAR SEKOLAH DASAR KELAS 4 <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/14039/5485>
- Sri Indah Lestari , Hardianto Rahman , Merry Melisa. PENERAPAN MEDIA BERBASIS WORDWALL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V. <file:///C:/Users/win-10/Downloads/1406-Article%20Text-2475-1-10-20231217.pdf>
- Tyas Jatiningrat Budiman; Rini Damayanti; Siti Romlah. Penggunaan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pengamalan Sila Pancasila Kelas III Sekolah Dasar. <file:///C:/Users/win-10/Downloads/10.+Page+84-93+Penggunaan+Media+Wordwall+Untuk+Meningkatkan+Hasil+Belajar+.pdf>
- Nia Ayu Anggraeni, Suryanti. Pengembangan Media Interaktif Berbasis Wordwall Pada Mata Pelajaran Ipa Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. <file:///C:/Users/win-10/Downloads/jpp,+PENGEMBANGAN+MEDIA+INTERAKTIF+BERBASIS+WORDWALL+PADA+MATA+PELAJARAN+IPA+GUNA+MENINGKATKAN+HASIL+BELAJAR+SISWA+SD.pdf>
- Safrudin, Sri Wahyudi, Ramses Hutagaol, Fitra Mulya, Nauli Tama Sari. Penerapan Media Word Wall untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Di Kelas Va SD <https://doi.org/10.56313/jmnr.v5i1.328>
- Siti Viona Sari Utami, Hamsi Mansur, Qomario Qomario. Pemanfaatan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar